

Analisis Penerapan *Job Order Costing Method* Pada Harga Jual Produk Studi Kasus Di Riau Kreatif Digital Printing

¹Nella Ayu Novia, ²Nadya Berlianti, ³Aulia Rahmi Anasril, ⁴Linda Hetri Suriyanti

¹²³⁴Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: 190301222@student.umri.ac.id

Abstrak

Perbedaan harga pokok produksi tentunya mempengaruhi harga jual dan laba rugi perusahaan dimana harga jual yang ditentukan dan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Riau Kreatif Digital Printing, yaitu pada produksi buku iuran dan kalender. Metodologi penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek Metode perhitungan Full Costing dan Variable Costing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan *Job Order Costing Method* berdasarkan pesanan dan penggolongan biaya telah sesuai dengan teori yang ada, tetapi dalam perhitungan biaya overhead, perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan mesin dan peralatan pada perhitungan biaya *overhead* pabrik. Untuk itu Riau Kreatif Digital Printing dapat melakukan koreksi perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode *job order costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik agar harga jual yang ditetapkan bisa akurat dan mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Percetakan, Harga Jual Produk dan Job Order Costing Method*

PENDAHULUAN

Dalam mencapai laba yang optimal dapat dilakukan dengan menetapkan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang diinginkan. Hal tersebut dengan memperhitungkan harga pokok produksinya terlebih dahulu. Untuk itu pihak manajemen sebagai pelaku usaha harus mampu mengelola perusahaan agar mencapai laba yang optimal. Dalam perhitungan ini harga pokok produk dilakukan dengan metode *job order costing*. Semua biaya harus terlibat dan diperhitungkan selama proses produksi seperti biaya overhead pabrik yakni sewa gedung, biaya listrik serta penyusutan mesin dan peralatan. Semua itu dilakukan untuk mengetahui jika perhitungannya akurat, jika tidak akan berdampak pada harga jual produk. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* di salah satu usaha percetakan di Pekanbaru, Percetakan Riau Kreatif Digital yang mana merupakan unit usaha yang mencetak undangan, spanduk, banner, brosur, faktur dll. Sebagai unit usaha yang lebih menjalankan produksi atas dasar pesanan. Seperti peneliti (Pudjiastuti, 2003). meneliti bagaimana peranan *Job Order Costing method* dalam menetapkan Harga Pokok Produksi pada PT.Harost Irm Bandung mengungkapkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan telah menerapkan metode harga pokok berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) yang dilakukan dengan melakukan pemisahan biaya produksi menjadi biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang terdiri dari biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Khusus untuk penetapan taksiran biaya overhead pabrik, perusahaan menetapkan

berdasarkan pada biaya yang dibebankan langsung pada pesanan yang dilihat dari perhitungan biaya tahun buku sebelumnya. Penentuan harga pokok setiap pesanan dilakukan pada saat pesanan tersebut selesai dikerjakan. Tetapi saat ini dari banyaknya peneliti masih banyaknya perusahaan melakukan perhitungan harga pokok sederhana dan tidak sesuai dengan teori serta mengalokasikan biaya ke dalam produk. Berdasarkan latar belakang tersebut Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan di Riau Kreatif Digital Printing dengan metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Job Order Costing*

TINJAUAN LITERATUR

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual (Mulyadi, 2009)

(Blocher et al., 2007) mengklasifikasikan beberapa jenis penentuan biaya produk yaitu :

- a. Metode Akumulasi Biaya:
 - Sistem Biaya Berdasarkan Pesanan (*job order costing*), menjadikan pesanan atau satu batch produk atau jasa sebagai objek biaya. Sistem ini biasa digunakan oleh perusahaan yang mempunyai banyak jenis produk yang berbeda.
 - Sistem Biaya Berdasarkan Proses (*process costing*), menjadikan proses produksi atau departemen menjadi objek biaya. Sistem berdasarkan proses biasa digunakan oleh perusahaan yang mempunyai produk yang homogen yang memproduksi satu atau beberapa jenis produk secara masal.
- b. Metode Pengukuran Biaya
 - Sistem Biaya Sesungguhnya (*actual costing system*), menggunakan jumlah biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk menghasilkan produk, yang meliputi biaya untuk bahan langsung, tenaga langsung, dan overhead pabrik.
 - Sistem Biaya Normal (*normal costing*), menggunakan biaya sesungguhnya untuk bahan langsung dan tenaga kerja langsung, dan biaya normal untuk biaya overhead pabrik menggunakan tarif yang ditentukan di muka.
 - Sistem Biaya Standar (*standar costing*), menggunakan tarif standar (biaya) dan kuantitas untuk ketiga jenis biaya produksi (bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik). Biaya standar merupakan target biaya yang ditetapkan di muka yang seharusnya dicapai oleh perusahaan.
- c. Metode Pembebanan Biaya Overhead
 - Sistem Tradisional (*traditional costing*), mengalokasikan biaya overhead ke produk atau pesanan berdasarkan *cost driver* volume, seperti biaya tenaga kerja langsung atau jam kerja langsung.
 - Sistem Berdasarkan Aktivitas (*activity based costing*), mengalokasikan biaya overhead ke produk dengan menggunakan kriteria sebab-akibat dengan *cost driver* majemuk, *cost driver* berbasis volume dan *cost driver* yang tidak berbasis volume, supaya dapat mengalokasikan biaya overhead pabrik secara lebih akurat ke produk yang mendasarkan konsumsi sumber daya pada berbagai aktivitas.
- d. Perlakuan Biaya Overhead Tetap

- Sistem Biaya Variabel (*variable costing*), hanya memasukkan biaya produksi variabel dalam biaya produk dan memperlakukan biaya overhead tetap sebagai biaya periode (beban/ *expense*). Sistem biaya variabel untuk tujuan perencanaan dan pengendalian manajerial internal.
- Sistem Biaya Penuh (*full costing*), memasukkan atau menyerap semua biaya produksi, baik yang tetap maupun variabel. Sistem biaya penuh disyaratkan untuk tujuan pelaporan kepada pihak luar.

Adapun tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut (Horngern et al., 2006) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi keperluan pelaporan eksternal dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba.
- b. Untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.
- c. Untuk menilai prestasi bawahannya dan bagian organisasi tersebut sebagai investasi ekonomi.

Job Order Costing

Job Order Costing dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen yang menginginkan produk dengan spesifikasi tertentu. Pesanan tersebut kemudian dicatat pada kartu biaya pesanan yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Pada saat produksi telah selesai, total biaya yang telah dicatat dalam kartu biaya merupakan total biaya pesanan. Biaya rata-rata per unit ditentukan dengan cara membagi biaya pesanan total dengan jumlah unit pesanan yang dihasilkan. (Blocher et al., 2007)

Penerapan *Job Order Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produk. Menurut (Supriyono, 2013) dalam penerapan *Job Order Costing* diperusahaan, pengakumulasian biaya produksi dihitung berdasarkan pesanan. Perhitungan harga pokok produk untuk setiap pesanan melalui *Job Order Costing* yang diterapkan perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk mengetahui bagaimana *Job Order Costing* berperan dalam kaitannya dengan tujuan perhitungan harga pokok produk, maka terdapat gambaran sebagai berikut:

1. Titik pokok penerapan *job order costing* adalah perusahaan yang memproduksi sesuai dengan spesifikasi dan jumlah yang ditentukan oleh pemesan dari setiap pesanan tersebut dihitung harga pokok produksi untuk setiap pesanan.
2. Dalam penggolongan harga pokok produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung yang sering disebut overhead.
3. Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
4. Harga pokok produk akan dihitung jika pesanan telah selesai dikerjakan dan adanya buku pembantu kartu harga pokok pesanan. Perhitungan harga pokok produksi setiap pesanan, memungkinkan untuk dilaksanakan oleh perusahaan dengan menggunakan metode pengumpulan *job order costing* agar menghasilkan keandalan informasi perhitungan harga pokok produksi.

(Hilmiyati et al., 2020) meneliti tentang Peranan *Job Order Costing* dalam menentukan HPP dan Harga Jual Studi Kasus Pada Percetakan Berkah. Berdasarkan analisis dan pengamatan di lapangan mengenai harga pokok produksi pada Percetakan Berkah bahwa unit usaha belum menghitung harga pokok produksi dengan tepat dalam penentuan harga jual, dikarenakan

Percetakan Berkah tidak membuat laporan keuangan. Berdasarkan analisis terhadap perhitungan biaya produksi dengan metode Job Order Costing, peneliti mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi total Rp 8.669.388 dengan biaya produksi per unit Rp 2.167,3 atau Rp 2.200. Harga berdasarkan kebijakan dengan margin 40% adalah $40\% \times \text{Rp } 2.200 = \text{Rp } 3.080$ dibulatkan menjadi Rp 3.100. Penggunaan metode Job Order Costing sebaiknya dilakukan dalam perhitungan harga pokok produksi pada pesanan karena dapat memberikan informasi biaya pokok produksi yang lebih jelas dan lengkap sehingga memberikan informasi yang lebih akurat dalam penentuan harga jual yang kemudian diharapkan dapat memberikan laba sesuai yang diinginkan.

(Martinah & Nuhung, 2019) meneliti Analisis Penerapan *Job Order Costing Method* Terhadap Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Akurasi Harga Jual Produk Pada Maju Jaya Aluminium Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa Maju Jaya Aluminium menerapkan perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain, dimana biaya lain-lain merupakan biaya produksi yang dikeluarkan Maju Jaya Aluminium di luar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, karena usaha tersebut belum mengenal biaya overhead. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan metode yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung biaya bahan baku memasukkan biaya bahan baku penolong ke dalamnya yang seharusnya dipisahkan dan biaya bahan baku kaca yang diperhitungkan tempat usaha tidak sesuai dengan biaya pemakaian dan juga Maju Jaya Aluminium tidak membebankan biaya angkut pembelian bahan baku. Selain itu tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat, karena perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu hal penting bagi setiap usaha atau perusahaan dalam menetapkan harga jual.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Pada penelitian kualitatif dilihat dari bagaimana pada proses serta analisisnya, sedangkan pada analisis deskriptif menyajikan fakta secara tersusun agar dipahami dan disimpulkan berupa kata-kata tertulis. Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah penentuan harga pokok dengan metode *job order costing* pada unit usaha yang bergerak dibidang percetakan yang memproduksi mencetak undangan, spanduk, banner, brosur, faktur dll di Jalan Pangeran Hidayat, Pekanbaru.

Data

- 1) Data yang dicari mengenai sejarah serta perkembangan dari percetakan.
- 2) Data yang berkaitan dengan biaya produksi yang terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik.
- 3) Data yang relevean terkait dalam kegiatan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung semua proses kegiatan.

- 2) Wawancara,

Wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang harga pokok produksi.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dimana mencatat berbagai informasi yang mendukung penelitian baik dokumen yang bersifat keuangan ataupun non-keuangan.

Teknik Analisis Data

1) Analisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan

Analisis dilakukan terhadap beberapa produk aluminium pada Maju Jaya Aluminium yang banyak di pesan konsumen.

2) Pengumpulan dan pengelompokan biaya.

Biaya- biaya yang terjadi lalu dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan biaya produksi dan biaya non produksi. Selanjutnya dianalisis mana yang merupakan komponen biaya produksi sehingga dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan cepat.

3) Analisis harga pokok produksi dengan metode *Job order costing* *Job order costing* diawali dengan identifikasi proses produksi yang dilakukan oleh usaha terkait dan biaya-biaya yang digunakan dalam produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Metode *Job Order Costing*

- 1) Berdasarkan pesanan. Perusahaan hanya menerima pesanan jika ada konsumen yang memesan barang produksi dari perusahaan. Perusahaan tidak membuat pesanan untuk stok persediaan barang digudang, tetapi perusahaan membuat pesanan untuk konsumen yang memesan barang produksi sesuai dengan desain yang diinginkan.
- 2) Penggolongan biaya produksi. Biaya produksi disini adalah biaya yang dengan mereka hitung seperti biaya bahan baku yang dipakai dalam memproduksi barang langsung dan biaya untuk tenaga kerja langsung. Perusahaan juga memasukkan biaya tidak terduga seperti biaya pemasaran dan administrasi umum.
- 3) Harga pokok produk. Dalam penelitian ini harga pokok produk dari perusahaan diambil dua produk yang dipesan oleh konsumen yaitu pemesanan Iuran (100 Pcs) dan Kalender (10.000 Lembar). Perhitungan harga pokok produk meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Iuran (100 Pcs)

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
1.	Kertas BCT	100 Lembar	Rp 390	Rp 39.000
2.	Tinta	2 Botol	Rp 120.000	Rp 240.000
Total Pemakaian Bahan Baku				Rp 279.000

Tabel 1 menunjukkan biaya bahan baku yang dipakai untuk memproduksi buku iuran sebanyak 100pcs sebesar Rp399.000

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Kalender (10.000 Lembar)

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
1.	Art Paper 150gr	10.000 Lembar	Rp 1.500	Rp15.000.000
2.	Tinta	10 Botol	Rp 120.000	Rp 1.200.000
3.	Kawat/Besi	10.000	Rp 3000	Rp 300.000
Total Pemakaian Bahan Baku				Rp16.500.000

Tabel 2 menunjukkan biaya bahan baku yang dipakai untuk memproduksi buku iuran sebanyak 10.000 lembar sebesar 16.500.000

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Buku Iuran (100Pcs)

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Upah per hari	Hari Kerja	Total
1.	Desain dan Printing	1 Orang	Rp40.000	1	Rp40.000
Total					Rp40.000

Tabel 3 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung yang dipakai untuk memproduksi buku iuran sebanyak 100pcs sebesar Rp40.000

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Kalender (10.000Pcs)

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Upah per hari	Hari Kerja	Total
1.	Setting dan Desain	2 Orang	Rp50.000	2	Rp200.000
2.	Printing	2 Orang	Rp50.000	2	Rp200.000
3.	Finishing	2 Orang	Rp50.000	2	Rp200.000
Total					Rp600.000

Tabel 4 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung yang dipakai untuk memproduksi kalender sebanyak 10.000 lembar sebesar Rp600.000'

3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 5. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Selama 1 Minggu

No	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Sewa Gedung	Rp250.000
2.	Biaya Listrik	Rp600.000
3.	Biaya Ongkos Kirim	Rp250.000
4.	Biaya Peralatan Kantor	Rp 50.000
5.	Perawatan Mesin	Rp135.000
Total		Rp1.285.000

Perhitungan BOP selama 1 minggu Jam Kerja Mesin sebagai berikut:

Jam Kerja Langsung satu hari (Buku Iuran 100Pcs) = 1 orang x 8 jam = 8 jam

Jam Kerja Langsung satu hari (Kalender 10.000 Lembar) = 6 orang x 8 jam = 48 jam

Sehingga, taksiran jam kerja langsung selama 7 hari 104 jam

$$\begin{aligned} \text{Biaya Overhead Pabrik} &= \text{Rp1.285.000} : 104 \text{ JKM } 7 \text{ Hari} \\ &= \text{Rp12.355 BOP per jam mesin} \end{aligned}$$

Perhitungan BOP untuk pesanan buku iuran (100Pcs)

Tarif BOP = Rp12.355 x 8 JKM = **Rp 98.840**

Perhitungan BOP untuk pesanan kalender (10.000Lembar)

Tarif BOP = Rp12.355 x 96 JKM = **Rp1.186.080**

Tabel 6. Harga Jual Produk

Keterangan	Buku Iuran	Kalender
Biaya Bahan Baku	Rp279.000	Rp16.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp40.000	Rp600.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp98.840	Rp1.186.080
HPP	Rp417.840	Rp18.286.080
Ditambah laba 10% yang diharapkan perusahaan	Rp41.784	Rp1.828.608
Total	Rp459.624	Rp20.114.688
Harga Jual per pcs/lembar	Rp4.596	Rp2.011

Pembahasan

Penerapan Metode *Job Order Costing*

- 1) Berdasarkan pesanan. Perusahaan hanya menerima pesanan jika ada konsumen yang memesan barang produksi dari perusahaan.
- 2) Penggolongan biaya produksi. Penggolongan biaya produksi terbagi atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung yang terdiri atas biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya tidak langsung yaitu biaya *overhead* pabrik. Dalam perhitungan harga jual perusahaan memang memakai penggolongan biaya tersebut, namun tidak menghitung biaya penyusutan mesin dan peralatan.
- 3) Perhitungan harga pokok produk belum sesuai dengan sistem *Job Order Costing* karena perusahaan telah menentukan terlebih dahulu setiap barang yang diproduksi UMKM dengan biaya per pcs/lembar. Karena dalam sistem *Job Order Costing* menerima pesanan konsumen dan langsung menghitung harga jual produk berdasarkan pesanan yang diinginkan konsumen dengan menggunakan buku pembantu atau kartu harga pokok pesanan.

Tabel 7. Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin Pesanan Buku Iuran

No	Keterangan	Jumlah Unit	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan	
					Per Tahun (Rp)	Per Bulan (Rp)
1	Printer	1	2.000.000	4 Tahun	500.000	41.666
2	Komputer	1	4.000.000	5 Tahun	800.000	66.666
Jumlah					1.300.000	108.332

Untuk Tabel 7 biaya penyusutan mesin menggunakan metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) dengan rumus:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel diatas juga menunjukkan jumlah biaya penyusutan printer setiap bulan sebesar Rp108.332. Peralatan dan mesin tidak hanya digunakan untuk pesanan buku iuran saja tetapi digunakan untuk pesanan yang lainnya seperti desain kalender dan brosur. Maka diambil 50% dari biaya penyusutan mesin dan peralatan untuk pembuatan buku iuran sebesar **Rp54.166**.

Tabel 8. Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin Pesanan Kalender

No	Keterangan	Jumlah Unit	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan	
					Per Tahun (Rp)	Per Bulan (Rp)
1	Mesin <i>offset</i>	1	70.000.000	10 Tahun	7.000.000	583.333
Jumlah					7.000.000	583.333

Tabel diatas juga menunjukkan jumlah biaya penyusutan mesin setiap bulan sebesar Rp583.333. Maka diambil 25% dari biaya penyusutan printer untuk pembuatan kalender sebesar **Rp145.833**

Tabel 9. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pesanan Buku Iuran

No	Keterangan	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya Sewa Gedung	Tetap	Rp250.000
2.	Biaya Listrik	Variabel	Rp600.000
3.	Biaya Ongkos Kirim	Variabel	Rp250.000
4.	Biaya Peralatan Kantor	Variabel	Rp 50.000
5.	Perawatan Mesin	Tetap	Rp135.000
6.	Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Tetap	Rp 54.166
Total BOP Variabel			Rp900.000
Total BOP Tetap			Rp439.166

Biaya Overhead Pabrik Variabel :

Rp900.000 : 104JKM 7 hari = Rp8.653 BOP/jam mesin

Rp8.653 x 8 JKM pesanan buku iuran = **Rp69.224**

Biaya Overhead Pabrik Tetap:

Rp439.166 : 104JKM 7 hari = Rp4.222 BOP/jam mesin

Rp4.222 x 8 JKM pesanan buku iuran = **Rp33.776**

Tabel 10. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pesanan Kalender

No	Keterangan	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya Sewa Gedung	Tetap	Rp250.000
2.	Biaya Listrik	Variabel	Rp600.000
3.	Biaya Ongkos Kirim	Variabel	Rp250.000
4.	Biaya Peralatan Kantor	Variabel	Rp 50.000
5.	Perawatan Mesin	Tetap	Rp135.000
6.	Biaya Penyusutan Mesin	Tetap	Rp 145.833
Total BOP Variabel			Rp900.000
Total BOP Tetap			Rp530.833

Biaya Overhead Pabrik Variabel :

Rp900.000 : 104 JKM 7 hari = Rp8.653 BOP/jam mesin

Rp8.653 x 96 JKM pesanan kalender = **Rp830.688**

Biaya Overhead Pabrik Tetap:

Rp530.833 : 104 JKM 7 hari = Rp5.104 BOP/jam mesin

Rp5.104 x 96 JKM pesanan kalender = **Rp489.984**

Tabel 11. Perbandingan Perhitungan Harga Jual Pesanan Buku Iuran (100Pcs)

Keterangan	Perusahaan	Full Costing	Variable Costing
Biaya Bahan Baku	Rp279.000	Rp279.000	Rp279.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp40.000	Rp40.000	Rp40.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp69.224	Rp69.224	Rp69.224
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp29.608	Rp33.776	-
HPP	Rp417.832	Rp422.000	Rp388.224
Ditambah laba 10% diharapkan perusahaan	Rp41.783	Rp42.200	Rp38.822
Total	Rp459.615	Rp464.200	Rp427.046
Harga Jual per Pcs	Rp4.596	Rp4.642	Rp4.270

Tabel 12. Perbandingan Perhitungan Harga Jual Pesanan Kalender (10.000 Lembar)

Keterangan	Perusahaan	Full Costing	Variable Costing
Biaya Bahan Baku	Rp16.500.000	Rp16.500.000	Rp16.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp600.000	Rp600.000	Rp600.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp830.688	Rp830.688	Rp830.688
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp355.296	Rp489.984	-
HPP	Rp18.285.984	Rp18.420.672	Rp17.930.688
Ditambah laba 10% diharapkan perusahaan	Rp1.828.598	Rp1.842.067	Rp1.793.068
Total	Rp20.114.582	Rp20.262.739	Rp19.723.756
Harga Jual per lembar	Rp2.011	Rp2.026	Rp1.972

KETERBATASAN PENELITIAN

Semua riset yang dilakukan oleh peneliti memiliki keterbatasan. Hal itu terjadi karena penulis masih belum mampu dalam memenuhi riset seperti kelengkapan data atau tidak tersedianya data yang sangat diperlukan untuk melakukan riset seperti contoh

- 1) Sulitnya menyesuaikan data-data lengkap mengenai fakta harga bahan baku di masa lalu.
- 2) Keterbatasan ilmu/pengetahuan peneliti dalam bidang percetakan
- 3) Banyaknya hasil produksi yang diproduksi oleh percetakan sehingga keterbatasan peneliti mengambil 2 hasil produksi untuk dilakukan penelitian.

Mungkin jika ada kekurangan dalam pembahasan ini peneliti mohon maaf dikarenakan keterbatasan peneliti mengenai *Job Order Costing Method*. Semoga peneliti selanjutnya dapat memperhatikan segala aspek bagaimana menerapkan perhitungan yang lebih baik dalam menetapkan biaya-biaya karena dari perhitungan tersebut, perusahaan dapat menyisihkan sebagian keuntungannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan:

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang penerapan *Job Order Costing* dalam penentuan harga jual produk percetakan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Riau Kreatif Digital Printing dalam penerapan sistem *Job Order Costing*, berdasarkan pesanan dan penggolongan biaya telah sesuai dengan teori yang ada. Tetapi perusahaan tidak menghitung harga pokok produk sesuai dengan pesanan atau dihitung langsung pada saat pesanan masuk.
2. Riau Kreatif Digital Printing dalam perhitungan harga pokok produk masih belum menghitung dengan teliti dalam penentuan harga jual produk. Seperti dalam perhitungan biaya overhead, perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan mesin dan peralatan pada perhitungan biaya overhead pabrik.
3. Riau Kreatif Digital Printing masih belum menerapkan sistem *Job Order Costing*, dikarenakan perusahaan telah menetapkan harga per pcs/lembar sehingga setiap pesanan yang masuk telah dihitung terlebih dahulu harga jual barang.
4. Dari hasil perhitungan menunjukkan harga jual menggunakan metode *Full Costing* untuk buku iuran Rp4.642 per pcs dan untuk kalender Rp2.026 per lembar.

Saran

Bagi Perusahaan:

1. Perusahaan hendaknya menghitung dan memperhatikan semua komponen harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead) dengan tepat dan akurat sesuai dengan teori yang ada, khususnya *Job Order Costing*.
2. Riau Kreatif Digital Printing untuk penerapan *Job Order Costing* harus menghitung harga pokok produk berdasarkan pesanan yang masuk dengan menggunakan kartu pembantu atau kartu harga pokok pesanan.
3. Penggunaan metode *Job Order Costing* sebaiknya dilakukan dalam perhitungan harga pokok produksi pada pesanan karena dapat memberikan informasi biaya pokok produksi yang lebih jelas dan lengkap sehingga memberikan informasi yang lebih akurat dalam penentuan harga jual yang kemudian diharapkan dapat memberikan laba sesuai yang diinginkan.

Bagi Penelitian Selanjutnya:

1. Memilih objek penelitian yang sudah melakukan pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi.
2. Perlu mengkaji lebih banyak jurnal sejenis yang terkait dengan perhitungan harga pokok produksi dan keputusan strategik perusahaan dalam penggunaan akuntansi manajemen dan akuntansi biaya.
3. Memilih objek penelitian dengan karakteristik bisnis yang berbeda, misalnya perusahaan jasa atau perusahaan dagang.
4. Mengidentifikasi metode penentuan harga pokok produksi yang tepat disesuaikan dengan sifat bisnis, produk yang dihasilkan, perubahan lingkungan manufaktur, tujuan penyediaan informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J., Chen, Kung H., Cokins, Gary., Lin, T. W. (2007). *Manajemen Biaya* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hilmiyati, F., Zahara, M. P., Mulyani, S., & Suriyanti, L. H. (2020). Peranan Job Order Costing Dalam Menentukan HPP Dan Harga Jual Studi Kasus Pada Percetakan Berkah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 561–571.
- Hornigern, Charles T., Datar, Srikant M., Foster, George. (2006). *Akuntansi Biaya* (12th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Martinah, M., & Nuhung, M. (2019). Analisis Penerapan Job Order Costing Method Terhadap Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Akurasi Harga Jual Produk Pada Maju Jaya Aluminium Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 1(2), 143–162. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v1i2.260>
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: Aditya Media.
- Pudjiastuti, D. (2003). *Peranan Job Order Costing Method Dalam Menetapkan Harga Produksi (Studi Kasus ptdt PT. Harost Irmu Bandung)*. Universitas Widyatama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2013). *Akuntansi Biaya: pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok*. Yogyakarta: BPFE.